

Rekonstruksi Soal SMP Negeri 13 Semarang Sesuai Standar Asesmen Nasional

Chaerunnissa*

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
chaechaerunnissa12@students.unnes.ac.id

Imtiyaza Nihlah Hadana

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
imtiyazahadana2@students.unnes.ac.id

Deby Luriawati Naryatmojo

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
debyluriawati@mail.unnes.ac.id

Wagiran

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
wagiran@mail.unnes.ac.id

Accepted: 2025-06-13, Approved: 2025-06-29, Published: 2025-07-07

ABSTRACT

Evaluation of improving the quality of education to measure the achievement of student learning in the field of education is called a national assessment. This national assessment focuses on improving student achievement in the fields of literacy, numeracy, character, active learning processes, and a supportive learning atmosphere. National assessments are mandatory for all schools in Indonesia, including SMP Negeri 13 Semarang. This study was conducted to analyze and reconstruct the contents of the national assessment carried out at SMP Negeri 13 Semarang. This study was compiled with a qualitative research scheme that uses a qualitative descriptive method using three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this study indicate that several questions in the fields of literacy and numeracy still need to be reviewed and adjusted to the cognitive level of students. The results of the reconstruction provided in this study are expected to provide new and useful insights in the field of education.

Keywords: *National Assessment; Reconstruction; Analysis; Literacy, Numeracy.*

*Corresponding author : **Chaerunnissa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright©2025 : Author

PENDAHULUAN

Asesmen Nasional (AN) merupakan program evaluasi yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memetakan mutu pendidikan secara nasional. Asesmen nasional sebagai pengganti Ujian Nasional memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi mengenai peserta didik, kemudian informasi peserta didik tersebut digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, hasil dari tujuan tersebut ialah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Instrumen utama dalam asesmen ini meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional diterapkan dengan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Pada asesmen ini, peserta didik tidak akan dititik beratkan pada pemahaman materi kurikulum ataupun berdasarkan mata pelajaran, namun akan diarahkan kepada dua kompetensi minimum yaitu literasi membaca dan numerisasi.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Asesmen Nasional di SMP Negeri 13 Semarang, yang mencakup tiga komponen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Fokus utama diarahkan pada bagaimana ketiga instrumen tersebut dilaksanakan, hasil yang diperoleh, serta tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis data asesmen nasional tahun terakhir, strategi pembelajaran yang digunakan

oleh guru, peran kepala sekolah dalam memfasilitasi peningkatan mutu, serta respons peserta didik terhadap pelaksanaan asesmen. Selain itu, penelitian ini juga mencakup evaluasi terhadap sistem pendukung yang ada di sekolah, seperti ketersediaan sarana prasarana, kesiapan teknologi, dan dukungan orang tua, guna menyusun strategi rekonstruksi yang relevan dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan dan pengembangan Asesmen Nasional (AN), khususnya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menjadi inti dari evaluasi pembelajaran saat ini. Indahri (2021) mengungkapkan bahwa AN merupakan kebijakan evaluasi pendidikan nasional yang bersifat lebih holistik dibandingkan Ujian Nasional (UN) sebelumnya, karena mencakup AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Kelebihan penelitian ini terletak pada analisis kebijakan yang komprehensif dan argumentasi normatif mengenai peran AN dalam mencerminkan kualitas pendidikan. Namun, kekurangannya adalah belum menyentuh tataran teknis di satuan pendidikan, khususnya pada rekonstruksi instrumen asesmen.

Penelitian oleh Salindri et al., (2024) fokus pada *rekonstruksi distribusi soal AKM literasi membaca* di jenjang SMA. Kelebihannya adalah pendekatan praktis terhadap jenis dan bentuk soal yang digunakan, serta relevansinya terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi bentuk soal AKM yang beragam. Namun, penelitian ini masih terbatas pada jenjang SMA dan belum menyentuh implementasi serta distribusi asesmen di tingkat SMP, seperti SMP Negeri 13 Semarang. Selain itu, ruang lingkupnya belum mencakup aspek survei karakter dan

lingkungan belajar, yang juga penting dalam konteks AN secara utuh.

Sementara itu, Arifeni et al., (2024) membahas rekonstruksi asesmen diagnostik dalam modul ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK. Kelebihannya terletak pada analisis kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran dan level kognitif, serta penerapan kerangka LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dalam evaluasi. Namun, asesmen yang diteliti adalah asesmen diagnostik, bukan AKM sebagai bagian dari AN, sehingga kontribusinya terhadap rekonstruksi AN masih bersifat tidak langsung.

Dengan merujuk pada literatur-literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang belum banyak digali, terutama pada rekonstruksi AN yang berorientasi pada konteks lokal, jenjang SMP, serta integrasi ketiga komponennya (AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar). Inilah yang menjadi dasar penting dalam penelitian rekonstruksi Asesmen Nasional di SMP Negeri 13 Semarang.

Penelitian ini berlandaskan pada prinsip bahwa asesmen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian kognitif siswa, tetapi juga sebagai refleksi menyeluruh terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan penelitian ini mencakup keadilan asesmen (*fairness*), validitas instrumen, relevansi konteks lokal, serta kebermaknaan hasil bagi pengembangan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Asesmen Nasional di SMP Negeri 13 Semarang secara mendalam, dengan fokus pada rekonstruksi bentuk dan distribusi soal AKM, pemetaan hasil survei karakter dan lingkungan belajar, serta

identifikasi tantangan implementasi di lapangan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga komponen Asesmen Nasional (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar dalam satu kajian utuh yang berfokus pada jenjang SMP, yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam publikasi sebelumnya. Selain itu, pendekatan penelitian ini bersifat kontekstual dan solutif, karena tidak hanya menggambarkan masalah, tetapi juga menawarkan model rekonstruksi asesmen yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik dan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis sekaligus teoritis dalam pengembangan model evaluasi pendidikan yang lebih inklusif dan transformatif di tingkat satuan pendidikan.

SMP Negeri 13 Semarang sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Semarang, turut menjadi bagian dalam pelaksanaan program ini. Namun, hasil asesmen yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan potensi dan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan rekonstruksi terhadap pelaksanaan Asesmen Nasional di SMP Negeri 13 Semarang, guna memperkuat proses evaluasi, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan benar-benar berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik secara menyeluruh.

METODE

Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini paling Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang menitikberatkan

pada analisis deskriptif Arifeni et al., (2024) Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti, seperti perilaku, tanggapan, motivasi, dan lain sebagainya secara tersistem dengan menggunakan metode-metode yang bersifat ilmiah (Muttaqin & Baehaqie, 2024). Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode yang sejalan dengan jenis penelitian, yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah dalam bentuk kata dan bahasa sesuai dengan kejadian sebenarnya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen nasional pada salah satu satuan pendidikan, yaitu SMP Negeri 13 Semarang. Penelitian ini berfokus pada asesmen nasional pada soal penilaian literasi dan numerasi pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan merekonstruksi kelayakan asesmen nasional berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan level kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk menganalisis dan merekonstruksi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik reduksi data diterapkan ketika menganalisis asesmen nasional di SMP Negeri 13 Semarang. Teknik selanjutnya, yaitu penyajian data digunakan untuk memaparkan sajian analisis asesmen nasional pada sekolah tersebut dan menjabarkan hasil rekonstruksi yang telah dilakukan pada soal di asesmen nasional. Kemudian, teknik yang terakhir adalah penarikan simpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan untuk memaparkan hasil temuan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang diukur dalam Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, diantaranya adalah:

1. Asesmen Kompetensi Minimum

Aspek yang diukur dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah aspek literasi dan aspek numerasi. Kemampuan pada kedua aspek tersebut mencakup kemampuan dalam bernalar tentang teks dan angka. Kompetensi literasi dan numerasi dibangun sejak peserta didik menginjak bangku dasar hingga menengah. AKM diukur dalam bentuk survey dengan populasi siswa kelas 5 Sekolah Dasar, kelas 8 Sekolah Menengah Pertama, dan kelas 11 Sekolah menengah Atas. Hasil penilaian AKM berfokus pada peningkatan internal peserta didik dari waktu ke waktu.

2. Penilaian Survey Karakter

Penilaian karakter diukur dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang mencirikan pelajar Pancasila. Karakter pelajar Pancasila meliputi enam karakter, yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebhinekaan Global.

3. Survei Lingkungan Belajar

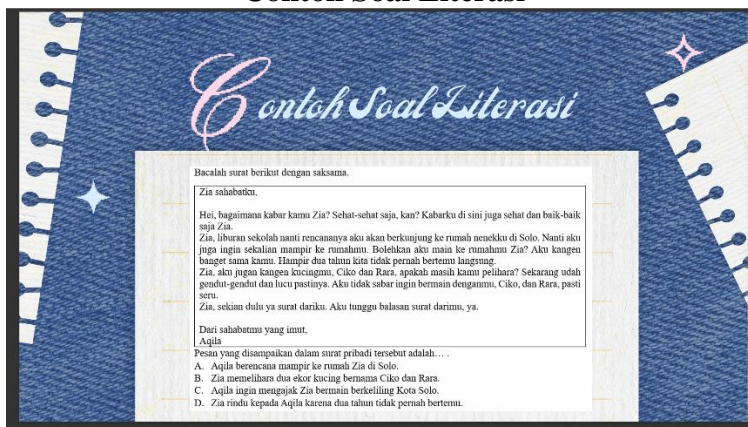
Aspek yang diukur dalam survei lingkungan belajar adalah iklim belajar dan iklim satuan pembelajaran yang meliputi iklim keamanan sekolah, iklim kebhinekaan sekolah, indeks sosial ekonomi, kualitas pembelajaran, dan pengembangan guru.

Komponen Asesmen Literasi sebagai berikut.

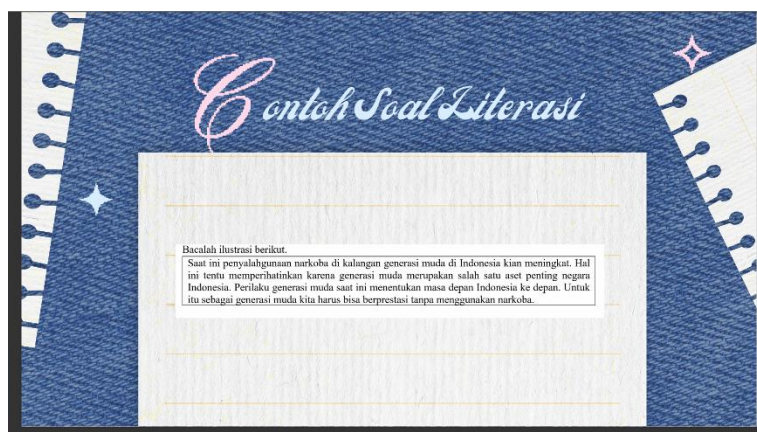
1. Konten

- 1) Teks informasi
- 2) Teks sastra
- 3) Evaluasi dan refleksi
- 3. Konteks
 - 1) Personal
 - 2) Sosial budaya
 - 3) Sainifik
- 2. Proses Kognitif
 - 1) Menemukan informasi
 - 2) Interpretasi dan integrasi
 - 3) Sainifik
 - 4)

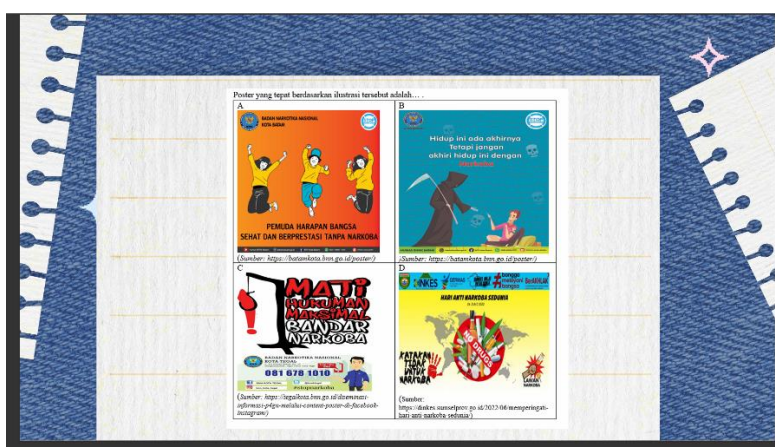
Contoh Soal Literasi



Gambar 1. Contoh Soal Literasi



Gambar 2. Contoh Soal Literasi



Gambar 3. Contoh Soal Literasi

Rekonstruksi pada soal literasi di atas yaitu:

soal tersebut meminta peserta didik untuk menunjukkan gambar sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

1. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menggambarkan (C-1).
2. Dari soal tersebut, rekonstruksi yang diberikan adalah peserta didik diberi gambar poster kemudian, peserta didik diminta

untuk menyimpulkan atau menganalisis (C-4) jawaban yang sesuai dengan poster yang ditampilkan.

Adapun komponen Asesmen Numerasi adalah:

1. Konten: Bilangan, pengukuran, geometri, data. Aljabar
2. Proses kognitif: pemahaman, aplikasi, penalaran
3. Konteks: Personal, sosial kultural, saintifik

Contoh Soal Numerasi



Gambar 4. Contoh Soal Numerasi

Rekonstruksi yang dapat diberikan pada soal di atas adalah:

1. Soal tersebut meminta peserta didik untuk menunjukkan gambar sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
2. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menunjukkan (C-1)

Dari soal tersebut, rekonstruksi yang diberikan adalah peserta didik diberi pertanyaan yang berisi analisis hasil perhitungan untuk menebak soal tersebut. Jadi, peserta didik tidak

secara langsung menunjuk jawaban yang diminta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kelayakan asesmen nasional ditinjau dari kesesuaian soal terhadap tujuan pembelajaran, peneliti telah merumuskan beberapa temuan penelitian. Pada soal asesmen nasional yang telah dianalisis dan direkonstruksi, secara keseluruhan soal yang diberikan sudah cukup baik dan dapat mengukur aspek literasi dan numerasi pada peserta didik. Namun, pada penelitian yang

dilakukan masih terdapat beberapa soal yang dapat direkonstruksi dan ditinjau kembali. setelah itu, soal tersebut dapat diperbaiki berdasarkan level kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil analisis dan rekonstruksi terhadap asesmen nasional yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 13 Semarang diharapkan dapat memberi manfaat dan pandangan baru mengenai tingkat literasi dan numerasi pada peserta didik sekarang. Analisis yang dilaksanakan ini, membatasi pada kriteria kelayakan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifeni, S., Azam Mutaqin, N., Luriawati Naryatmojo, D., Negeri, Mt., Timur, O., & Selatan, S. (2024a). Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 3). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Arifeni, S., Azam Mutaqin, N., Luriawati Naryatmojo, D., Negeri, Mt., Timur, O., & Selatan, S. (2024b). Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 3). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Muttaqin, N. A., & Baehaqie, I. (2024). *Bentuk-Bentuk Abreviasi Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi* (Vol. 13, Issue 2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Salindri, L., Warisman, G., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2024). Rekonstruksi Distribusi Soal Asesmen Kompetensi Minimum Kelas XI Bidang Literasi Membaca Berdasarkan Bentuk Soal. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8018>